

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil Studi kasus tentang respon pasien halusinasi pendengaran setelah diberikan terapi murotal di Liponsos Keputih Surabaya.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Responden 1 bernama Tn. Tumur 50 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama islam, lama tinggal di Liponsos sejak 4 April 2020 Tanggal pengajian 24-04-2020 jam 09.00. karakteristik responden adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, pasien belum bisa mengontrol halusinasi. Pasien mengatakan halusinasinya adalah pasien mendengar suara wanita ketika bangun tidur dan saat tidur malam hari . Pasien masih mengikuti halusinansinya. Sudah mendapatkan terapi murotal selama 2 minggu. Responden 2 bernama Tn.S 31 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama islam, lama tinggal di Liponsos sejak 6 April 2020. Tanggal pengajian 24-04-2020. Karakteristik responden adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, pasien belum bisa mengontrol halusinasinya, pasien sering berbicara sendiri. Pasien sudah mendapatkan terapi murotal selama 2 minggu. Pasien mengatakan halusinasinya mendengar suara laki menyuruh untuk memukul, pasien juga masih mengikuti halusinasinya.

#### **4.1.2 Identifikasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Setelah Dilakukan Terapi Murotal Pada Pasien Skizofrenia Di Liponsos Keputih Surabaya.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran setelah dilakukan observasi terapi murotal pada pasien skizofrenia di Liponsos pada responden 1 selama 7 hari. Pasien masih sering masih mendengar suara-suara, pasien mengatakan suara terdengar saat pagi saat bangun tidur dan saat mau tidur malam hari. Pasien belum bisa membedakan suara nyata dan tidak nyata, pasien masih tampak gelisah, pasien belum dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan apabila halusinasi muncul.

Responden 2 setelah dilakukan observasi terapi murotal pada pasien skizofrenia di Liponsos selama 7 hari. Pasien mengatakan suara itu terdengar saat sedang sendiri, masih mendengar pagi saat bangun pagi dan di malam hari saat mau tidur, suara seorang pria memanggil memanggil dirinya, tetapi tak ada wujudnya disuruh untuk memukul orang. Pasien masih mengikuti halusinasinya, pasien belum bisa membedakan suara nyata dan tidak nyata, pasien masih tampak gelisah, pasien belum dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan apabila halusinasi muncul.

### **4.1.3 Identifikasi Pelaksanaan Murotal Pada Klien Yang Menderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Di Liponsos Keputih Surabaya**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi pelaksanaan murotal di Liponsos Surabaya selama 7 hari. Pelaksanaan terapi murotal di Liponsos. Petugas di Liponsos belum ada pemilihan untuk surat yang akan diberikan kepada pasien untuk mengontrol halusinasi. Untuk surat yang diberikan belum ada yang spesifik belum ada pemilihan surat yang akan diberikan kepada pasien halusinasi petugas hanya menyetel musik murotal tanpa ada pemilihan surat yang sesuai untuk mengontrol halusinasi.

Pelaksanaan murotal di liponsos murotal durasi waktu kadang dilaksanakan kadang tidak dilaksanakan pegawai di liponsos masih belum tahu manfaat dari mendengarkan murotal. Untuk pelaksanaan murotal di Liponsos sendiri kadang 1 jam , 2 jam, kadang 10 menit dan tidak pernah melakukan kegiatan mendengarkan terapi murotal belum ada prosedur yang pasti dalam melaksanakan murotal petugas di Liponsos belum ada yang tahu prosedur penelitian atau pun jurnal terkait terapi murotal dalam mengontrol halusinasi.

Pelaksanaan murotal di Liponsos frekuensi waktu dilakukan kadang – kadang sekali atau tidak pernah melakukan murotal dan kadang sehari 2 kali. ada jadwal kegiatan yang rutin dalam mendengarkan murotal. Petugas di Liponsos juga belum tahu kegunaan dalam mendengarkan murotal secara rutin kepada pasien halusinasi perlu sosialisasi kepada petugas agar mengetahui kegunaan dan manfaat dalam mendengarkan murotal untuk mengontrol halusinasi.

## 5.1 Pembahasan

### 5.1.1 Identifikasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Setelah Dilakukan Murotal Pada Pasien Skizofrenia Di Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran setelah dilakukan terapi murotal pada pasien skizofrenia di Liponsos. Responden 1 belum mampu mengontrol halusinasi setelah dilakukan observasi murotal selama 7 hari. Pasien masih sering masih mendengar suara-suara, pasien mengatakan suara terdengar saat pagi saat bangun tidur dan saat mau tidur malam hari. Pasien belum bisa membedakan suara nyata dan tidak nyata, pasien masih tampak gelisah, pasien belum dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan apabila halusinasi muncul. Responden 2 setelah dilakukan observasi terapi murotal pada pasien skizofrenia di Liponsos belum mampu mengontrol halusinasi. Pasien mengatakan suara itu terdengar saat sedang sendiri, masih mendengar pagi saat bangun pagi dan di malam hari saat mau tidur, suara seorang pria memanggil manggil dirinya , tetapi tak ada wujudnya disuruh untuk memukul orang. Pasien masih mengikuti halusinasinya, pasien belum bisa membedakan suara nyata dan tidak nyata, pasien masih tampak gelisah, pasien belum dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan apabila halusinasi muncul. Halusinasi pendengaran lisan *Auditory Verbal Halusinasi* (AVH) adalah suara-suara yang dirasakan tanpa adanya stimulus eksternal. Prevalensi tinggi fenomena ini adalah pada pasien yang terdiagnosis depan skizofrenia yaitu 70-80%. Dimana cenderung dapat menyebabkan perilaku destruktif, seperti bunuh diri dan pembunuhan (Dellazizzo et al., 2018). Berdasarkan

pengertian halusinasi pendengaran diatas penulis menyimpulkan bahwa halusinasi pendengaran adalah kesalahan mempersepsikan rangsangan yang diterima oleh klien melalui pendengarannya yang sebenarnya rangsangan tersebut tidak ada, tidak nyata dan tidak dapat dibuktikan. Penyebab pasien mengalami halusinasi adalah ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol halusinasi. Pada pasien halusinasi dampak yang akan terjadi adalah munculnya histeria, rasa lemah, pikiran buruk, ketakutan yang berlebihan dan tidak mampu mencapai tujuan (Hidayat, 2014). Pasien Tn.T dan Tn.S belum bisa mengontrol halusinasi dikarekan terapi murotal di Liponsos belum sesuai SOP pelaksanaan. Pasien masih mengikut halusinasi nya dan belum bisa mengontrol halusinasinya, pasien Tn.T sudah mendapatk murotal selama 2 minggu dan Tn.S sudah mendapatk murotal selama 2 minggu kurangnya kemampuan dalam mengontrol halusinasi belum bisa menerapkan cara mengontrol halusinasi dengan mendengarkan murotal di Liponsos. Kurang efektif terapi murotal di Liponsos yaitu surat yg dipakai masih belum spesifik, frekuensi waktu kadang dilakukan terapi murotal sekali dalam , kadang tidak pernah dan sehari 2 kali membuat efektif murotal belum bisa mengontrol halusinasi. murotal yang efektif dalam mengontrol halusinasi dengan menggunakan file MP3, headset atau speaker selama 15 – 30 menit, Surat yang digunakan adalah Ar-Rahman 78 ayat terapi dilakukan dua kali sehari. Terapi bisa juga diberikan pada saat ; ketika pasien mendengar suara – suara palsu, ketika waklu luang, ketika pasien selesai melaksanakan sholat wajib, latihan bisa diberikan pagi dan siang hari, (Wuryaningsih et al., 2015). Penelitian ini dilakukan Di Ruang Arjuna RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 30 Maret – 12 april 2017.

Jumlah sampel sebanyak 8 responden. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 8 responden mengatakan halusinasi berkurang setelah mendengarkan murotal terapi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wuryaningsih et al., 2015) bertujuan untuk menganalisis murotal Al- Qur'an dapat mengurangi stres dan menjaga pikiran dalam keadaan tenang atau istirahat. Penelitian ini dilakukan di Jember dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden sebelum pemberian terapi murotal Al- Qur'an adalah nilai  $p = 1.00$  dan setelah terapi murotal terapi Al-qur'an di dapatkan hasil  $P < = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan perbedaan antara nilai sebelum pemberian murotal terapi dan setelah pemberian murotal terapi Al-Qur'an.

### **5.1.2 Identifikasi Pelaksanaan Murotal Pada Klien Masalah Halusinasi Pendengaran Di Liponsos Keputih Surabaya**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi terapi murotal di Liponsos Surabaya selama 7 hari, murotal untuk surat belum sesuai prosedur penelitian sebelumnya karena surat acak tidak ada surat yang spesifik dan SOP di Liponsos juga belum ada surat khusus dalam mengontrol halusinasi. Surat Ar Rahman 78 ayat untuk mengontrol halusinasi dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Jumaini & Utami (2016) tentang efektivitas mendengarkan murottal Al-Qur'an dengan surah *Ar-Rahman* terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diperoleh bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif terhadap penurunan skor halusinasi. Hal ini dikarenakan terapi audio murotal Al- Qur'an dapat menghasilkan gelombang tinggi yang mempengaruhi batang otak sehingga akan berdampak pada peningkatan fungsi serotonin (Tumiran et al, 2013). Untuk

pelaksanaan murotal di Liponsos belum menggunakan jurnal atau penelitian sebelumnya untuk surat Ar rahman mampu mengontrol halusinasi untuk SOP di Liponsos belum ada pemilihan surat untuk mengontrol halusinasi hanya mendengarkan surat yang sudah ada di MP3. Pemberian murotal terapi dengan cara mendengarkan ayat suci Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1 sampai dengan ayat 78, (Wuryaningsih, Anwar, Wijaya, & Kurniyawan, 2015). Murotal menciptakan lantunan ayat suci Al-Qur'an memiliki frekuensi yang mencapai telinga kemudian bergerak ke sel-sel otak dan mempengaruhinya melalui medan-medan elektromagnetik frekuensi ini yang dihasilkan dalam sel-sel ini akan merespon medan-medan tersebut dan memodifikasi getaran-getarannya. Perubahan pada getaran inilah yang mampu membuat otak menjadi rileks dan tenang sehingga dapat mengurangi halusinasi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi murotal tentang durasi waktu di Liponsos Surabaya selama 7 hari. Pelaksanaan murotal yang belum dilakukan belum sesuai prosedur selama 30 menit belum sesuai SOP di Liponsos atau penelitian sebelumnya kadang pelaksanaan terapi murotal di Liponsos jarang dilakukan kadang 1 jam , 2 jam, kadang 10 menit dan tidak pernah melakukan kegiatan mendengarkan murotal seharusnya dari SOP di Liponsos atau penelitian sebelumnya dalam durasi waktu pelaksanaan murotal SOP di Liponsos atau penelitian sebelumnya murotal dilakukan dengan menggunakan file MP3, headset atau speaker selama 15 – 30 menit bisa dilakukan ketika pasien mendengar suara-suara palsu, ketika waktu luang, ketika pasien selesai melaksanakan sholat wajib (Wuryaningsih et al. 2015). Untuk SOP yang berlaku di Liponsos mengisi

waktu luang pasien selama 15 – 30 menit bisa dilakukan murotal agar pasien tidak fokus dengan halusinasinya dan tidak mengikuti halusinasinya. Penerapannya murotal di Liponsos dilakukan sebelum pasien diberikan terapi psikofarma untuk pelaksanaan murotal di Liponsos Keputih Surabaya pasien dikumpulkan di suatu tempat kemudian mendengarkan murotal selama 15-30 menit untuk lebih fokus dalam mengontrol halusinasinya tapi untuk pelaksanaan oleh petugas murotal di Liponsos dilakukan jarang atau tidak pernah maka dari pada pelaksanaan terapi murotal belum efektif masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan sosialisasi kepada petugas bahwa penting pelaksanaan terapi murotal untuk mengontrol halusinasi pendengaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi murotal tentang frekuensi waktu di Liponsos Surabaya selama 7 hari. Pelaksanaan murotal belum sesuai SOP di Liponsos atau prosedur penelitian untuk petugas pelaksanaan murotal frekuensi waktu dilakukan kadang – kadang sekali atau tidak pernah melakukan murotal dan kadang sehari 2 kali dalam sehari. Sudah ada jadwal kegiatan yang rutin dalam mendengarkan murotal di Liponsos tetapi untuk penerapan oleh petugas belum sesuai dalam SOP di Liponsos yang berlaku masih ada kegiatan terapi murotal tidak pernah dilakukan dan kadang dilakukan seharusnya dalam penerapan murotal di Liponsos seharusnya dilakukan sehari 2 kali yaitu pagi hari dan sore hari. Pagi setelah diberikan psikofarma dan sore hari diberikan pada setelah sholat ashar agar dapat mengontrol halusinasinya. Kegiatan terjadwal berguna untuk mengurangi resiko halusinasi muncul lagi, memang disadari bahwa untuk mengontrol halusinasi tidak bisa hanya menggunakan metode satu saja, akan tetapi memakai



beberapa metode yang saling berkaitan satu sama yang lain akan dapat membantu mengurangi halusinasi pada pasien. Untuk kegiatan murotal dilakukan dua kali sehari. Terapi bisa juga diberikan pada saat ; ketika pasien mendengar suara – suara palsu, ketika waktu luang, ketika pasien selesai melaksanakan sholat wajib, latihan bisa diberikan pagi dan siang hari, (Wuryaningsih et al., 2015). Kegiatan murotal yang dilakukan terjadwal yang akan diberikan pada pagi setelah diberikan psikofarma dan sore hari diberikan pada setelah sholat ashar dapat meningkatkan *self efficacy* atau menggambarkan rasa percaya diri (Darmojo, 2012).

